

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas, tindakan tersebut sengaja di munculkan oleh guru agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*), Karena penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan mempelajari suatu permasalahan di dalam kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi.

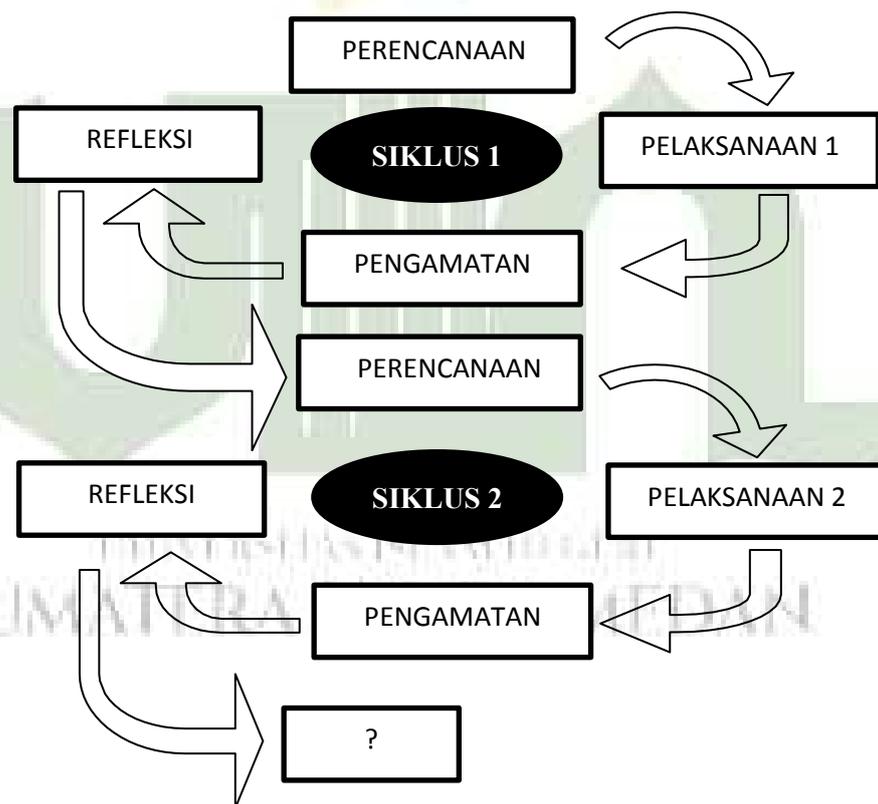
Menurut Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya di mana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:12) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya secara umum memiliki tujuan meningkatkan ataupun memperbaiki praktik suatu layanan yang semestinya sudah dilakukan oleh konselor. Cepatnya perkembangan zaman, maka PTBK semakin dianggap penting untuk konselor meningkatkan dan memperbaiki suatu layanan

bimbingan dan konseling yang sebagai tugas profesi. Pada praktiknya PTBK diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan pelayanan profesional yang diberikan oleh konselor dalam proses bimbingan dan konseling secara lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hopkins mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Desain PTK model Hopkins :



Gambar 3.1 desain PTK model hopkins

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

1. Desain penelitian untuk siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta materi informasi.
- 2) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan kelompok yang akan mendapat layanan informasi.
- 3) Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya adalah melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa diberikan angket tentang minat belajar melalui media sosial tiktok, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa untuk nantinya dapat dievaluasi
- 2) Peneliti membentuk kelompok di kelas yang telah diberi angket. Informasi diberikan kepada kelompok di luar jam pelajaran

dengan topik "media sosial tiktok".

- 3) Setelah mendapat layanan informasi tersebut, kelompok diminta untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut.
- 4) Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun menyatakan permasalahan yang terkait dengan topik pembahasan.
- 5) Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersamaan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. *Feed back* serta penyampaian kemampuan diri siswa terhadap topik yang disampaikan adalah observasi kedua setelah angket di awal kegiatan, dan observasi lanjutan adalah pemberian angket setelah adanya layanan. Angket terakhir inilah yang dijadikan acuan untuk melihat peningkatan komitmen minat belajar siswa

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "Refleksi" sebenarnya lebih tepat digunakan ketika guru pembimbing sudah selesai melakukan tindakan. Dari analisis angket yang sudah diberikan peneliti kepada siswa, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan ataupun tindakan. (Suharsimi. 2010:140)

2. Desain penelitian untuk siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan siswa untuk bertanggung jawab. Prosedur ini sama dengan siklus I dan pembelajaran yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dimana proses belajar mengajar dilakukan satu jam pelajaran. Setelah melakukan proses belajar mengajar, maka diawali tes awal yang dilakukan 40 menit yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok.

b. Tindakan

Setelah diketahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti melaksanakan program perbaikan terhadap siswa yang memiliki minat yang kurang dalam belajar melalui media sosial tiktok, Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh berupa video-video animasi serta pelajaran yang menarik yang mencontohkan tentang bagaimana serunya mengikuti pembelajaran melalui media sosial tiktok.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi, format media yang digunakan jika hasilnya sudah baik berarti tindakan yang dilakukan pada siklus I baik.

Kemudian analisis dilakukan pada masalah siswa mengenai terhambatnya minat belajar siswa melalui media sosial tiktok, berdasarkan kegiatan pemberian layanan informasi kepada siswa, kemudian menganalisis perilaku siswa dalam mengikuti layanan melalui pemberian materi layanan informasi. Jika hasilnya belum mencapai tugas yang telah diterapkan, maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi, jika sudah mencapai target kegiatan hanya pada siklus I. Diharapkan pada target II sudah mencapai target.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses layanan informasi dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan dengan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan kegiatan konseling individu.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah pemberian layanan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa melalui media sosial tiktok. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan layanan informasi dan merumuskan kembali tentang meningkatkan minat belajar melalui media sosial tiktok. Peneliti dan siswa merencanakan pertemuan selanjutnya, guna merencanakan tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

Sesuai dengan teori Ivan Paplov, hal ini dapat menggunakan teori belajar aliran *behaviorism* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov. Teori Ivan Pavlov berpandangan, bahwa suatu kebiasaan dapat dibentuk menggunakan rangsangan dan stimulus. Teori ini memiliki reinforcement (penguatan) yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif. penguatan positif bertujuan untuk memperkuat stimulus, contoh pujian; hadiah. Sedangkan penguatan negatif bertujuan untuk menahan stimulus, contoh nasihat; hukuman.

Dalam percobaannya, Pavlov menggunakan anjing sebagai objek percobaan. Pada tahap pertama, secara alami, seekor anjing akan mengeluarkan air liur ketika melihat makanan. Kemudian pada tahap kedua Pavlov membunyikan bel dan anjing tidak mengeluarkan air liur. Pada tahap ketiga dalam percobaannya, Pavlov selalu membunyikan bel terlebih dahulu dan setelah itu makanan diberikan kepada anjing, sebagai respon anjing mengeluarkan air liur yang kemudian hal ini dilakukan secara terus menerus. Pada tahap keempat, Pavlov hanya membunyikan

bel tanpa disertai dikeluarkannya makanan dan anjing merespon dengan mengeluarkan air liur. Melalui percobaan ini, Pavlov menunjukkan bahwa suatu kebiasaan dapat dibentuk atau diubah.

Persamaan teori Pavlov dengan desain model hopkins ialah dengan melakukan percobaan ber-ulang maka suatu kebiasaan dapat diubah ataupun dibentuk, dengan melakukan siklus siklus tersebut akan didapatkannya perubahan terhadap apa yang dilakukan peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kisaran yang berlokasi di Jl. Madong Lubis, Selawan, Kec. Kisaran timur, Kab. Asahan, Sumatera utara. Sekolah ini sangat strategis dan berdampingan dengan sekolah Muhammadiyah Kisaran dan SMA Negeri 1 Kisaran.



3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2022/2023 dipersiapkan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan Mei 2023, gambaran kegiatannya dijadwalkan sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Kegiatan waktu penelitian

	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan awal - seminar proposal - kompre -surat izin riset																	
- pertemuan I (siklus 1)																	
- Pertemuan II (siklus 2)																	
Analisi Data																	
Penyusunan Laporan																	

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang ingin di peroleh dalam penelitian ini dianggap sebagai subjek penelitian. Data tersebut meliputi data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun informan pada penelitian ini yaitu guru BK selaku pelaksana kegiatan BK di SMP Negeri 1 Kisaran.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

- 3.4.1 Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru BK SMP Negeri 1 Kisaran.
- 3.4.2 Data Sekunder, yaitu data pelengkap atau data yang diperoleh bukan dari sumber data pertama yaitu melalui perantara yang lain. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu angket, observasi dan dokumentasi

3.5.1 Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek. Baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, perilaku dan sebagainya. Sasaran angket ini adalah siswa, yang akan diteliti. Angket ini diberikan diawal siklus untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kecanduan media sosial tiktok. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk angket skala likert yang sudah dilengkapi 4 item jawaban.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan baik bersifat favorable (positif) dan bersifat unfavorable (negatif). Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), sangat tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2 Skor skala likert

NO	Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
	Pilihan		Pilihan	
	1		2	
1	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2	Setuju	3	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 3.3 Kisi kisi Instrument

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
1.	Media Sosial	1. Menyukai media sosial tiktok	1	1
		2. Menggunakan media sosial tiktok sebagai pembelajaran	4,12,3	3
		3. Pembagian waktu belajar dengan bermain media sosial tiktok	5	1
		4. Pengawasan	7	1

		orang tua dalam bermin media sosial tiktok		
		5. Mempunyai akun media sosial tiktok	10	1
		6. Berkarya melalui media sosial tiktok	14	1
		7. Merasa senang karena adanya media sosial tiktok	15	1
2.	Minat Belajar	1. Mengerjakan tugas melalui media sosial tiktok	2	1
		2. Sebagai peningkatan minat belajar	3,8	2
		3. Media sosial tiktok sebagai media pembelajaran	6,11	2
		4. Penurunan prestasi akibat media sosial tiktok	9	1
		JUMLAH		15

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kisaran yakni mengamati seluruh kegiatan sekolah, lingkungan sekolah, interaksi antar siswa dan guru, juga mengamati siswa selama mengikuti proses kegiatan layanan informasi sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Observasi adalah pengujian dengan maksud atau tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, satu skor atau nilai, satu verbalisasi atau pengungkapan dengan kata-kata segala sesuatu yang telah diamati

3.5.3 Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini, peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa profil sekolah, hasil angket siswa, foto, serta surat. Peneliti memerlukan dokumen tersebut penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi rill sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa tersebut dituntun untuk bisa meningkatkan minat belajarnya melalui media sosial tiktok. Oleh karena itu, teknik ini digunakan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengerjakan hasil dari pengamatan konseling melalui pernyataan yang diungkapkan oleh siswa selama proses kegiatan berlangsung hingga tahap akhir.

Selama proses bimbingan dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan minat belajar siswa menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Penerapan kriteria mengemukakan pendapat dirancang peneliti dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian yang berjumlah 15 item pernyataan angket pengukuran peningkatan

tanggung jawab terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang ada. Kriteria meningkatkan minat belajar siswa yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (cukup), 75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan peningkatan kepekaan sosial siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan kepekaan sosial siswa. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa. (Hidayat.2012:45)

3.7 Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan yang terjadi pada siswa melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

3.7.1 Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMP Negeri 1 Kisaran. Kegunaan ini dapat diikuti dengan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes

dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.7.3 Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian penelitian tindakan bimbingan konseling atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian PTBK. Hal ini ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari peneliti ini adalah meningkatnya minat belajar siswa melalui media sosial tiktok. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberikan layanan berada pada rentang skor yang baik, yaitu berkisar antara 76% - 100%.